

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah upaya multidimensional yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk di dalamnya struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja (Widodo, 2006). Menurut Lestariningsih (2006) pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Namun dalam mencapainya sering dihadapkan pada masalah-masalah pokok seperti pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan dan ketidakseimbangan ekonomi antar daerah.

Pembangunan yang dilakukan tidak hanya ditingkat pusat tetapi pembangunan dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih kecil yaitu daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih kecil akan memberikan hasil yang mampu mendukung pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih besar.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan utama dari pembangunan ekonomi di negara berkembang. Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut

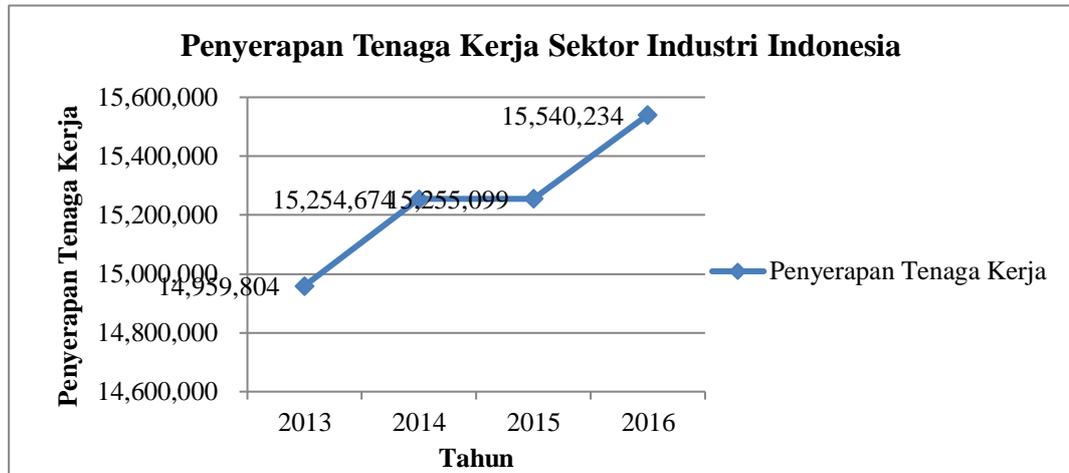
dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses pembangunan seperti menyebabkan cepatnya pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Tingginya pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap peningkatan angkatan kerja. Kondisi ini akan menjadi masalah jika tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja. Di sejumlah negara-negara berkembang pembangunan ekonomi memiliki tujuan antara lain menciptakan pembangunan ekonomi yang merata, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja yang sekaligus mengurangi pengangguran. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari kegiatan pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk.

Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi pertumbuhan jumlah angkatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan unsur untuk membangun suatu perekonomian. Tingkat perkembangan penduduk mutlak harus diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan dan sebagai evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Pembangunan ekonomi yang baik adalah pembangunan yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Indonesia ditampilkan pada grafik berikut:



**Grafik 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia Tahun 2013-2016**



Data penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia di atas menggambarkan bahwa keadaan tenaga kerja sektor industri di Indonesia dari tahun 2013-2016 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 sebanyak 14.959.804 jiwa masyarakat Indonesia bekerja di sektor Industri dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 15.254.674 jiwa. Pada tahun 2015 tidak terjadi kenaikan yang terlalu tinggi namun pada tahun 2016 penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia kembali meningkat menjadi 15.540.234 jiwa. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja ini berbanding terbalik dengan keadaan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat pada 4 tahun terakhir penyerapan tenaga kerja di Indonesia selalu mengalami fluktuasi.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dari Tahun 2007-2016 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Barat dari Tahun**  
**2007-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja (Persen)</b>
<b>2007</b>	18.400	-
<b>2008</b>	17.580	-4,45
<b>2009</b>	15.587	-11,3
<b>2010</b>	15.380	-1,32
<b>2011</b>	14.802	-3,75
<b>2012</b>	24.589	66,1
<b>2013</b>	27.045	9,98
<b>2014</b>	24.991	-7,59
<b>2015</b>	24.724	-1,06
<b>2016</b>	25.542	3,30

Sumber: *Sumatera Barat Dalam Angka*

Dari tabel di atas dilihat pada tahun 2007 sampai kepada 2011 terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja ini dikarenakan perkembangan jumlah perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) pada tahun 2006-2010 selalu berfluktuasi. Berfluktuasinya jumlah IBS ini karena berkaitan dengan jumlah tenaga kerja dimana jumlah tenaga kerja pada IBS minimal 20 orang. Jumlah IBS pada tahun 2006 tercatat sebanyak 180 perusahaan pada tahun 2007 berkurang menjadi 178 perusahaan. Pada tahun 2008 naik kembali menjadi 182 perusahaan dan pada tahun 2009 turun kembali menjadi 182 perusahaan kemudian pada tahun 2010 berkurang lagi menjadi 138 perusahaan.

Perusahaan IBS di Sumatera Barat pada tahun 2010 didominasi oleh industri makanan 46,76 persen, industri tekstil 13,67 persen, industri karet dan barang-barang dari karet 7,19 persen, industri furnitur serta industri bahan galian bukan logam 5,04 persen, dan industri lainnya sebesar 22,3 persen. Berdasarkan

status permodalan-nya perusahaan IBS di Sumatera Barat sebagian besar berasal dari modal lainnya 61,15 persen, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) 29,50 persen dan Penanaman Modal Asing (PMA) 9,35 persen. Sedangkan berdasarkan status kepemilikan modalnya pada umumnya merupakan milik perusahaan swasta nasional 88,49 persen, perusahaan swasta asing 5,76 persen, perusahaan pemerintah pusat 4,32 persen dan perusahaan pemerintah daerah 1,44 persen.

Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan IBS di Sumatera Barat tahun 2010 tercatat sebanyak 15.380 orang atau turun sekitar -1,33 persen dibandingkan tahun 2009. Sebagian besar merupakan tenaga kerja produksi 71,9 persen dan tenaga kerja administrasi/lainnya 28,09 persen. Sektor industri makanan menyerap tenaga kerja terbanyak yaitu sekitar 55,44 persen, industri karet dan barang-barang dari karet 15,33 persen, industri barang galian bukan logam 13,82 persen, industri tekstil 4,38 persen, dan industri lainnya 11,04 persen.

Berdasarkan fakta dilapangan yang terlihat diatas, tampak bahwa penyerapan tenaga kerja pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang mengalami fluktuasi. Penulis ingin mengetahui sejauh mana masing masing faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Barat (Periode 2007-2016)”**.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Barat?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Barat.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Barat.
3. Menganalisis pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Barat.
4. Menganalisis pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Barat.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara empiris. Berikut manfaat yang diharapkan penulis:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau kajian teoritis mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan penyerapan tenaga kerja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai sarana menerapkan ilmu yang di peroleh selama kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.
- 2) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
- 3) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Andalas.

### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pembuatan kebijakan dalam perencanaan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

### c. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi data sekunder bagi seorang peneliti lain dan memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat. Faktor-faktor yang menjadi variabel bebas dalam penelitian terdiri dari upah minimum provinsi, investasi, jumlah industri serta jumlah output dan variabel terikat penelitian adalah penyerapan tenaga kerja. Daerah yang menjadi objek penelitian adalah Provinsi Sumatera Barat dengan data yang digunakan dimulai dari tahun 2007 hingga 2016.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah mengenai penyerapan tenaga kerja sektor Industri Besar dan Menengah di Provinsi Sumatera Barat yang mencakup alasan dari dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah yang mencakup permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menyediakan tentang teori permintaan dan permintaan tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teori, dan hipotesis penelitian.



**BAB III : METODE PENELITIAN**

Merupakan uraian tentang variabel penelitian ini dan penjelasan definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data yang akan dianalisis, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil dan analisis penelitian data, serta interpretasi hasil dan pembahasan masalah penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang diperoleh dari penelitian ini.

